

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional di Indonesia muncul dari budaya bangsa dan berpegang pada UUD 1945. Dalam undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan mengelola sistem pendidikan nasional yang diatur dengan hukum. Tujuan dari sistem pendidikan di negara ini adalah untuk membuat siswa yang percaya dan setia kepada Tuhan Yang Esa. Siswa juga diharapkan memiliki perilaku baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Selama proses belajar, baik siswa maupun guru harus muncul sebanyak mungkin karena kondisi belajar melibatkan keduanya. Guru adalah faktor utama dalam mengelola pembelajaran di kelas, dan metode yang tepat, seperti menyiapkan pengajaran dan melaksanakan kegiatan belajar, dapat dipakai untuk mengevaluasi kinerja guru.¹

Pendidikan memiliki peran krusial dalam memastikan kemajuan suatu negara, untuk generasi saat ini dan yang akan datang. Oleh karena itu, tidak aneh jika banyak negara menjadikan pendidikan sebagai bagian penting dari kemajuan dan perkembangan mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan adalah tanda utama kemakmuran dan kemajuan bangsa.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pelajaran* (Jakarta: Rinerka Cipta, 1993), 243.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Ponegoro, 2010), 900.

Indikator berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja seorang pengajar: 1) Keterampilan dalam merancang dan mempersiapkan materi pelajaran; 2) Pemahaman mendalam terhadap materi ajar yang diberikan kepada siswa; 3) Pemahaman mendalam terhadap metode dan strategi pengajaran; 4) Perintah tugas kepada siswa; 5) Manajemen kelas; dan 6) Keterampilan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi.³

Sebagaimana kinerja guru dalam Islam sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an memiliki arti bahwa kinerja itu merupakan kesungguhan, kemauan dalam melaksanakan tugas. Dan ini dijelaskan dalam Surah At-Taubah/105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْعَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, kualitas guru Islam berarti niat dan kesungguhan untuk melakukan apa yang harus dilakukan disurah (Q.S Al-Maidah/5: 35)⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

Yang bisa kita ambil makna dari Surah Al- Maidah tersebut ayat ini mengandung tiga pesan utama, yaitu perintah untuk bertakwa kepada Allah, mencari wasilah (sarana) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihad di jalan Allah. Ketiga aspek ini berkaitan erat dengan kualitas ideal seorang guru dalam

³ Wahab Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Ar-Ruz, 2012), 119.

⁴ Mushab Quantum Tauhid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Mutiara Qolbu Salim, 2016), 307.

perspektif Islam. Dengan demikian, Surah Al-Ma'idah ayat 35 memberikan landasan normatif bagi kualitas guru dalam Islam, yakni guru yang bertakwa, berorientasi spiritual, dan berdedikasi tinggi dalam perjuangan pendidikan. Guru semacam inilah yang akan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki ketangguhan spiritual dan moral.⁵

Pemahaman itu, bisa disimpulkan bahwasanya Allah Swt telah memerintahkan Rasul Nya agar nantinya memberitahu manusia untuk melakukan tugasnya dengan sikap jujur dan taat. Hal ini karena semua tindakan, baik yang terlihat maupun tidak, akan mendapatkan ganjaran dari Allah selagi manusia tinggal di dunia.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara terencana akan membantu meningkatkan potensi setiap siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik berkat persiapan guru. Belajar dimulai di otak seseorang. Pematang hanya membutuhkan pertumbuhan internal, tetapi orang belajar ketika mereka merespon dan menyerap isyarat dari lingkungan luar. Sangat penting untuk belajar untuk merubah tingkah laku menuju lebih baik, yang dapat direalisasikan melalui pengalaman dan latihan.⁶

Selama proses belajar, orang memperoleh pengalaman, keterampilan, dan sikap. Salah satu tanggung jawab guru adalah merencanakan dan mengembangkan materi pelajaran. Sebagai perancang pembelajaran, guru harus memiliki

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 351

⁶ Dina Gasong, *Belajar dan pembelajaran* (YOGYAKARTA: CV BUDI UTAMA, 2018), 8–9.

pemahaman yang mendalam tentang konsep belajar karena ini sangat penting untuk keberhasilan rencana pembelajaran.⁷

Sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak yang dipelajari siswa dalam jangka waktu tertentu disebut hasil belajar. Hasil ini ditunjukkan dalam bentuk huruf, simbol, atau kalimat, serta angka, yang menunjukkan seberapa sukses siswa dalam belajar.⁸

“UU Nomor 20 Tahun 2003” menetapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga menghasilkan pencapaian bagi siswa yang memiliki nilai spiritual, potensi individu, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang kuat. UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa hal yang sangat krusial bagi guru untuk menunjukkan kinerja terbaik saat melaksanakan pendidikan di kelas. Hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sejalan dengan baiknya kinerja guru.

Selama proses belajar, keterlibatan yang solid antara peserta didik dan pendidik sangatlah penting. Interaksi antara peserta didik dan pendidik merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Dalam pengelolaan pelajaran di kelas, peran seorang guru sangat penting. Kita bisa menilai kinerja guru dengan memperhatikan cara mereka mengajar, termasuk bagaimana mereka mempersiapkan dan menyampaikan materi di kelas. Performa pengajar merupakan elemen krusial dalam memperbaiki cara mengajar dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.⁹

⁷ Margaret E. Bell Gredler, *Learning ang InstructionalTheory into Practice, terjemahan Munadir* (Jakarta: Rajawali, 1991), 1.

⁸ Moh. Zaiful Rosyid Abdullah Mustajab dan Aminol dan Aminol Rosid, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 9.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rinerka Cipta, 1993), 243.

Pembelajaran yang berfokus pada siswa memperhatikan cara siswa dapat menyimpan pengetahuan mereka dan mencari solusi sendiri. Kehadiran pengajar di ruang kelas berperan sebagai jembatan antara sumber belajar dan siswa. Siswa menerima, mempelajari, dan menganalisis materi hingga materi tersebut menjadi bagian dari diri mereka. Banyak pakar berpendapat bahwa peningkatan mutu guru adalah cara utama untuk mengubah sekolah atau meningkatkan kualitas pendidikan karena peran guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sangat penting.

Kejadian ini di MAN Kotim memperlihatkan bahwasanya prestasi yang diraih oleh peserta didik sudah cukup baik, meskipun masih belum mencapai standar ideal nasional yang diharapkan, baik dalam nilai mata pelajaran umum maupun pelajaran agama. Di sisi lain, jika melihat latar belakang pendidikan guru-guru di MAN Kotim, mereka telah memenuhi kriteria minimum yaitu lulusan S1. Selain itu, pengalaman kerja mereka juga cukup lama, berkisar antara 3 hingga 14 tahun, di mana sebagian di antaranya adalah guru honorer. Meskipun latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan standar ideal dan pengalaman mengajar yang cukup lama, terkadang guru masih menunjukkan kurangnya disiplin, kurang mampu mengatur kelas, serta sering kali terlambat datang, sehingga tampak kurang profesional dan kurang serius dalam mengajar. Namun, ada juga guru yang benar-benar menjalankan tugas dengan baik, hal ini pastinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Konsep tentang guru yang berkualitas menyatakan bahwa seorang guru perlu memiliki empat keterampilan: keterampilan pedagogik, keterampilan kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Dalam

melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, seorang guru perlu menilai materi pelajaran, metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan teknik pembelajaran yang diterapkan. Hasil pengamatan yang dilakukan di MAN Kotim, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, menunjukkan bahwa kinerja guru di sekolah tersebut cukup memuaskan.

Tabel 1.1 Data jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	<74	>74
1	Xa Keagamaan	38	74	13	25
2	Xb Keagamaan	35	74	7	28

Berdasarkan hasil ujian semester, sebagian besar siswa menunjukkan nilai yang di bawah standar KKM. Kinerja belajar siswa yang rendah juga terlihat dari beberapa fenomena yang ditemukan oleh peneliti, yaitu:

1. Ada siswa yang masih memiliki nilai fiqih yang rendah di rapor, walaupun guru sudah menerapkan berbagai strategi dan metode pengajaran untuk membantu mereka lebih memahami materi.
2. Beberapa siswa masih memberikan jawaban yang kurang tepat saat ulangan, meskipun guru telah menyampaikan materi dengan penguasaan yang baik dan suara yang jelas.
3. Daya tangkap siswa masih rendah, terlihat dari ketidakmampuan mereka menjawab pertanyaan guru dan hanya terdiam, padahal guru telah menggunakan media pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan pengajarnya.
4. Beberapa siswa masih perlu mengikuti remedial untuk mata pelajaran fiqih, walaupun guru sudah menjelaskan materi dengan cara yang menarik dan dapat mengatur kelas dengan efektif.

Berdasarkan tanda-tanda yang sudah dipaparkan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulannya bahwa hasil belajar peserta didik masih berada pada tingkat yang rendah, meskipun performa pendidik dalam proses pendidikan sudah baik. Oleh sebab itu, sangat penting bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka agar dapat membantu siswa belajar dengan lebih efisien. Maka dengan ini penulis tertarik mengambil penelitian, berjudul "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Fiqih di Sekolah MAN Kotawaringin Timur".

B. Definisi Operasional

Agar judul penelitian ini dipahami dengan benar, berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional dari kinerja guru, keberhasilan belajar siswa, dan batasan penelitian yang ada.

1. Menurut KBBI, pengaruh berarti kemampuan atau kekuatan yang dapat mengubah atau memengaruhi sesuatu, baik dalam sikap, tindakan, maupun hasil dari suatu keadaan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan pengaruh adalah bagaimana cara kerja guru mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.¹⁰
2. Kinerja seorang guru menunjukkan seberapa baik mereka bekerja di MAN Kotawaringin Timur (X) dalam penelitian ini. Ini merujuk pada keterampilan dan pencapaian guru saat menjalankan tugas pembelajaran, termasuk pelaksanaan pembelajaran atau penerapan RPP,

¹⁰ Peter Salim Salim Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 25.

evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran, serta program pengayaan dan remedial selain evaluasi. Jumlah skor siswa yang menjawab angket tentang kinerja guru mencerminkan kinerja guru.¹¹

3. Hasil belajar siswa (Y) yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan seberapa baik siswa mengerti pelajaran yang telah diukur dan dinilai. Angka-angka digunakan untuk menyatakan hasil dari proses belajar ini.

Nana Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar merupakan produk yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran. Hal ini terlihat melalui eksperimen yang dilakukan oleh siswa, yang mencakup berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Semua elemen ini terhubung satu sama lain dalam diri anak.¹²

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menemukan solusi atas permasalahan berikut:

1. Apakah kinerja guru mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas X di MAN Kotim?
2. Bagaimana kinerja guru mata Pelajaran Fiqih dikelas X MAN Kotim?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹¹ Supardi, *Kinerja guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 73.

¹² Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1996), 108.

1. Untuk mengetahui ada/tidak pengaruh kinerja guru dengan prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Fiqih di MAN Kotim.
2. Untuk mengetahui kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Fiqih di MAN Kotim

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktiss untuk pendidikan fiqih:

1. Kegunaan Teoritik

Hasil dari peneltian ini diharapkan dapat menjelaskan secara teori pengaruh kinerja guru Fiqih terhadap cara siswa belajar dalam pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk kelompok-kelompok berikut:

- a. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para pengajar dalam melanjutkan kegiatan belajar mengajar, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan fokus pada peningkatan kinerja guru fiqih.
- b. Hasil dari studi ini bisa digunakan sebagai pedoman atau kebijakan oleh sekolah untuk mengatur perkembangan kinerja guru Fiqih.
- c. Untuk orang tua dan komuniti, temuan dari penelitian ini akan membantu dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

- d. Jika kemampuan guru bisa dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pemerintah (Dinas Pendidikan) harus lebih tegas dalam menetapkan kebijakan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Mardatillah pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru” menunjukkan hasil yang menarik. Diskusi dan penelitian mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa untuk pelajaran ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah lokasi dan subjek yang dianalisis. Sementara penelitian sebelumnya lebih mendalami mata pelajaran ekonomi, penelitian ini mengulas pelajaran fiqih. Meskipun ada perbedaan dalam fokus, kedua penelitian mempunyai persamaan dalam hal analisis tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa di sekolah, yang menggunakan Variabel X dan Variabel Y.
2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah pada tahun 2021 berjudul dampak kinerja guru terhadap prestasi siswa dalam pendidikan Agama Islam di SMPI Az-Zamir, yang terletak di kota Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kinerja guru dan pencapaian siswa, serta menyoroti betapa pentingnya peran guru dalam memastikan proses belajar siswa berjalan dengan baik. Aspek yang berbeda dari penelitian ini adalah fokusnya pada pendidikan Agama Islam,

sementara peneliti memilih untuk meneliti fiqih. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan untuk mengeksplorasi apakah kinerja guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

3. Temuan yang diperoleh dari studi yang dilakukan oleh Oktavianus Deke pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja guru biologi dan prestasi belajar siswa di Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Kinerja yang ditunjukkan oleh guru biologi memberikan sumbangan sebesar 58,769 persen, sedangkan faktor lainnya mempengaruhi sisanya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada guru biologi, studi ini juga meneliti guru fiqih, tetapi keduanya mirip dalam mengevaluasi pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Baynaka Afyan berjudul “Kinerja Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 12 Magelang” menghasilkan temuan yang penting. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kinerja guru PAI dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 12 Magelang. Hal ini diperkuat oleh nilai korelasi product moment sebesar 0,832, yang lebih tinggi dibandingkan 0,374 pada tingkat signifikansi 5% (r Hitung lebih besar dari r Tabel). Keunikan penelitian ini terletak pada penekanannya pada pelajaran Fiqih dalam konteks pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian lain meneliti mata pelajaran berbeda. Namun, kedua

penelitian memiliki kesamaan yaitu meneliti bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap pencapaian belajar siswa.

5. Hasil dari sebuah studi yang dilakukan oleh I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayani dan Sendi Wijaya pada tahun 2022 berjudul: Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD dalam pelajaran Science di sekolah XYZ. Penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru di sekolah tidak memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyajikan bukti melalui pengujian hipotesis menggunakan metode regresi sederhana, yang mengungkapkan bahwa nilai korelasi antara kinerja guru dan hasil belajar adalah 0,105, jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,275. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang lebih fokus pada mata pelajaran Science untuk siswa kelas 5, sedangkan studi ini mengutamakan kelas X dalam pelajaran Fiqih. Namun demikian, keduanya berbagi kesamaan dalam meneliti pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan disampaikan dalam studi ini adalah seperti berikut, berdasarkan ungkapan Suharsimi Arikso: "Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara untuk masalah penelitian sampai bukti dari data yang dikumpulkan tersedia.

1. Ha: Kinerja guru memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X di mata pelajaran fiqih di MAN Kotawaringin Timur.

2. Ho: Tidak ada hubungan antara prestasi belajar siswa kelas X di mata pelajaran Fiqih di MAN Kotawaringin Timur dan kinerja guru.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sederhana, disusunlah dengan cara sistematis yaitu:

BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, kajian teori: kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru, kerangka pikir yang memiliki keterkaitan pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih yang ada di penelitian ini.

BAB III, metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi data dan sampel penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data instrumen penelitian, tehnik analisis data dan tehnik validitass dan keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja guru terhadap pretasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di sekolah MAN Kotawaringin Timur.

BAB V, penutup yang berisi dari simpulan dan saran.